

Program Keterampilan Hidup (*Life Skills Program*) untuk Meningkatkan Kematangan Vokasional Siswa

Tekad Wahyono

Fakultas Psikologi, Universitas Wangsa Manggala, Yogyakarta

Abstract. The number of unemployment in Indonesia is increasing annually, especially among those who are graduated from senior high schools. Such condition encourages the government, especially the Department of National Education, to apply the Life Skills Program. There are still controversies concerning the application of the program. Some suggest the application should be in Sekolah Menengah Kejuruan (Vocational High School), others to include it in community colleges, and still others have the opinion that it should be incorporated in the conventional educational curriculum. The Life Skills Program is a program which is designed to improve the skills of student in any sector of life, not only the work skills, but also the daily life skills and the skills to interact with other people in a community. The aim of this article is to understand the application of Life Skills Program in order to improve vocational maturity of students.

Key words: life skills program, vocational maturity, student, community college

Abstrak. Jumlah pengangguran di Indonesia semakin meningkat, terutama tamatan SMU/SMK. Kondisi tersebut mendorong Pemerintah, khususnya Depdiknas untuk menerapkan Program Keterampilan Hidup (PKH-*Life Skills Program*). Terdapat perbedaan pandangan tentang penerapan program tersebut; ada yang mengusulkan dalam bentuk SMK empat tahun, *community college* atau keduanya tidak perlu, tetapi cukup dimasukkan dalam kurikulum pendidikan di sekolah. PKH adalah program yang didesain untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berbagai area kehidupan, tidak hanya keterampilan kerja, tetapi juga keterampilan hidup sehari-hari dan keterampilan dalam berhubungan dengan orang lain di masyarakat. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk memahami penerapan PKH untuk meningkatkan kematangan vokasional siswa.

Kata kunci: program keterampilan hidup, kematangan vokasional, siswa, *community college*

Permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia akhir-akhir ini semakin kompleks. Hal tersebut antara lain dapat diamati dari jumlah pengangguran yang terus meningkat, banyaknya kasus penipuan tenaga kerja ke luar negeri dan penganiayaan TKI di luar negeri serta aksi-aksi unjuk rasa di beberapa perusahaan di Indonesia.

Berdasarkan data dari Biro Pusat Statistik (2001), tingkat pengangguran dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan. Pada tahun

1997 tingkat pengangguran sebesar 4,68%, tahun 1998 sebesar 5,46%, tahun 1999 sebesar 6,36% dan pada tahun 2000 sebesar 6,08%. Secara keseluruhan jumlah pengangguran pada tahun 2000 sebesar 5.813.231 orang, yang berdasarkan tingkat pendidikannya tamatan SMU/SMK menempati urutan pertama (2.546.355 orang), urutan ke dua adalah tamatan SLTP (1.367.892 orang), urutan ke tiga tamatan SD (1.216.976 orang), urutan ke empat